

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung penelitian ini yang berjudul Pengaruh komunikasi, motivasi dan stress kerja terhadap kinerja pegawai pada kementerian direktorat aneka kacang dan umbi. Maka dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Komunikasi mempunyai t-hitung  $5,558 > t\text{-tabel } 1,985$ , maka berada di daerah penolakan  $H_0$ , yang artinya terdapat pengaruh antara variabel komunikasi (X1) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). nilai signifikan variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y) ialah  $0,000 < 0,05$ . sehingga signifikan. nilai koefisien regresi (b1) adalah positif. dengan demikian komunikasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) pada kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi. Pengaruh positif ini dapat diartikan semakin instansi menerapkan komunikasi yang dibutuhkan pegawai maka akan semakin dapat meningkatkan kinerja pegawai.

2. Motivasi mempunyai t-hitung  $3,779 > t\text{-tabel } 1,985$ , maka berada di daerah penolakan  $H_0$ , yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Motivasi (X2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). nilai signifikan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) ialah  $0,000 < 0,05$ . sehingga signifikan. nilai koefisien regresi (b1) adalah positif. dengan demikian motivasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) pada kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi. Pengaruh positif ini dapat diartikan pemberian motivasi ini untuk mendorong dan semangat terhadap pegawai supaya bisa memberikan kinerja yang baik kepada instansi tersebut, dan juga semakin instansi dapat menerapkan motivasi yang dibutuhkan pegawai maka akan semakin dapat meningkatkan kinerja pegawai.

3. Stres kerja mempunyai t-hitung  $-2,110 > t\text{-tabel } 1,985$ , maka berada di daerah penolakan  $H_0$ , yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Stres kerja (X2)

terhadap variabel kinerja pegawai (Y). nilai signifikan variabel Stres kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) ialah  $0,037 < 0,05$ . sehingga signifikan. nilai koefisien regresi (b1) adalah negatif. dengan demikian Stres kerja (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) pada kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi. Pengaruh negatif ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat stress kerja pada kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi maka akan memberikan dampak pada kinerja pegawai.

## **B. Saran**

1. Variabel komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi, indikator terendah pada variabel ini yaitu keterampilan. Hal ini harus menjadi perhatian Kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi untuk lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi terhadap para pegawai agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Diharapkan para pegawai terus meningkatkan komunikasi dengan atasannya. Untuk memastikan bahwa ada komunikasi timbal balik antara pimpinan dan pegawai atau antar sesama pegawai, pegawai harus memiliki keberanian untuk menanyakan tentang masalah apa pun yang mungkin mereka hadapi dengan pimpinan. Selain itu, komunikasi pegawai harus dipelihara dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa informasi terkait pekerjaan dipertukarkan secara efektif dan setiap masalah dapat diselesaikan secara kolektif.

2. Variabel motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi, indikator terendah pada variabel ini yaitu kinerja. Yang artinya instansi meningkatkan kinerja yang baik terhadap para pegawai, hal ini harus ditingkatkan lagi oleh instansi, pemberian motivasi dapat mendorong dan semangat terhadap pegawai agar mereka bisa memberikan kinerja yang baik kepada instansi tersebut. Kepada pimpinan dan sesama pegawai di Kementerian Pertanian Direktorat Aneka Kacang dan Umbi agar saling motivasi sehingga tercipta kinerja pegawai yang optimal.

3. Variabel stress kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kineja kineja pegawai kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi, yang artinya kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi harus lebih peduli terhadap stres kerja yang lebih kepada pegawai, supaya pegawai dapat tidak mengalami stres kerja namun lebih termotivasi pada produktivitas dan efisien dalam menjalankan tugas, strategi, visi dan misi. Karena stres kerja merupakan hal terpenting dalam kinerja pegawai dalam suatu instansi, jika tingkat stres kerja tinggi maka akan berdampak buruk pada citra kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi begitu sebaliknya jika tingkat stres kerja rendah maka akan berdampak baik pada kementerian pertanian direktorat aneka kacang dan umbi.

4. Agar selalu dapat mendorong pegawai untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, manajemen harus selalu memperhatikan komunikasi, motivasi, dan stress kerjanya.

5. Agar dapat mengidentifikasi secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, sebaiknya penelitian selanjutnya membahas indikator-indikator lain yang lebih komprehensif dan lebih luas.

